

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, *Human Capital* Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar

Rahmi M

Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Email: rahmii.chubbii@gmail.com

(Diterima: 11 Februari 2019; di revisi: 6 Juni 2019; dipublikasikan: Oktober 2019)



©2019 –Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT : *This Research aims to : (1) analyze the effect Of Management accounting information systems for the Performance manajerial PT Bosowa Berlian Motor Makassar. (2) analyze the effect environmental uncertainty for the Performance manajerial PT Bosowa Berlian Motor Makassar. (3) analyze the effect for Human capital for the Performance manajerial PT Bosowa Berlian Motor Makassar. The result of research indicate that variable of : (1) Management accounting information systems have a positive and significant influence on employee Performance manajerial PT Bosowa Berlian Motor Makassar. (2) Environmental uncertainty have a positive and significant influence on employee performance manajerial PT Bosowa Berlian Motor Makassar. (3) Human capital have an positive and significant effect on to performance manajerial PT Bosowa Berlian Motor Makassar.*

Keywords : *Management accounting information systems, Environmental uncertainty, Human Capital and performance manajerial.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan manajemen dalam mengatur rencana dan tujuan perusahaan sangat menentukan kelangsungan hidup sebuah usaha. Untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut maka setiap perusahaan membutuhkan adanya manajemen untuk meningkatkan kinerja manajerial, karena tanpa manajemen semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Kinerja manajerial yang maksimal diharapkan mampu membawa keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya, dimana keberhasilan diukur dengan prestasi dan kinerja manajerialnya. Menurut Widarsono dalam Irawati dan Ardianshah (2018) mendefinisikan

kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan.

PT Bosowa Berlian Motor (BBM) sebagai salah satu anak perusahaan dari Bosowa Grup yang bergerak dalam bisnis otomotif, sebagai dealer Mitsubishi untuk Kawasan Timur Indonesia. Sebagai bisnis utama/inti dari Bosowa tentu mempunyai kontribusi pada perkembangan Bosowa secara keseluruhan sehingga sangat diharapkan suatu kinerja yang maksimal agar mampu menghasilkan profit yang maksimal pula.

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja manajer (Hasen mowen, 2010). Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang tepat bagi orang yang tepat. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan (Imron, 2003 dalam Herdiansyah, 2012).

Karakteristik informasi bermanfaat membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang dikategorikan dalam empat sifat yaitu *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), *integration* (integrasi). Informasi yang diterima oleh manajer perlu dipilih sesuai dengan karakteristik yang memenuhi kontribusi dalam pencapaian kinerja manajerial (Firmansyah, 2015).

Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial telah dilakukan oleh Wirjono (2013) yang menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Kemudian Sulani dan Dedi (2013) juga menemukan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Rumapea, dkk (2018) juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

Herawati (2015) dengan judul pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide dan inovasi yang dimilikinya (Mayo, 2000 dalam Nugraha, 2018). Lebih lanjut, Menurut Schermerhon (2005) *human capital* dapat diartikan sebagai nilai ekonomi dari sumber daya manusia yang terkait dengan kemampuan, pengetahuan, ide-ide, inovasi, energi, dan komitmennya.

Dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan merujuk dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sulkiah (2016) yang meneliti pengaruh ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini menambah variabel *human capital* sebagai variabel bebas mengingat pentingnya keberadaan sumber daya manusia dalam perusahaan baik sebagai motor penggerak atau bahkan sebagai *decision making* terkait kinerja manajerial maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai: “Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan *human capital* Terhadap Kinerja manajerial Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar.”

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi menyatakan semua komponen dari suatu organisasi harus terdapat kecocokan atau kesesuaian antara satu dengan yang lain. Teori kontinjensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendali, khususnya di bidang informasi akuntansi manajemen (Otley, 1980 dalam Wirjono, 2013).

Para peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan kontinjensi karena ingin mengetahui tingkat keandalan Sistem Akuntansi Manajemen pada berbagai kondisi. Dalam pendekatan ini ada kemungkinan bahwa perbedaan individual yang melekat pada pemakai Sistem Akuntansi Manajemen dalam memandang lingkungannya juga akan menyebabkan perbedaan pada kebutuhan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen.

Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme-mekanisme pengendalian organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan, sedangkan tujuan organisasi mendesain Sistem Akuntansi Manajemen adalah membantu organisasi untuk mencapai tujuannya sebagai cerminan dari fungsi perencanaan manajemen, yaitu pemberi informasi untuk pengambilan keputusan, pemotifasi kinerja

manajer dan sebagai alat meningkatkan efisiensi organisasi.

Fisher (1995) dalam Waromi (2006) membagi kompleksitas desain penelitian yang menggunakan kontinjensi ke dalam empat level. Level pertama, adalah desain penelitian yang menghubungkan satu variabel kontinjensi dengan satu variabel pengendalian. Level kedua, adalah desain penelitian yang menguji interaksi antara satu variabel kontinjensi dan satu variabel sistem pengendalian terhadap variabel dependen tertentu (variabel konsekuensi), misalnya kinerja atau kepuasan kerja. Level ketiga adalah desain penelitian yang menguji interaksi antara satu variabel kontinjensi dengan lebih dari satu dengan pengendalian manajemen terhadap variabel konsekuensi. Level keempat, adalah desain penelitian yang memasukkan beberapa variabel kontinjensi untuk menentukan desain pengendalian yang optimal. Dalam penelitian ini menggunakan level kedua yang menguji pengaruh *human capital* terhadap kinerja.

Pernyataan Otley (1980) dalam Sulkhiah (2016) tentang teori kontinjensi digunakan untuk menganalisis dan merancang sistem pengendali telah banyak ditindak lanjuti dengan berbagai penelitian dibidang Sistem Akuntansi Manajemen dengan memasukkan variabel kontinjensi seperti ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu faktor sebagian besar situasi keputusan yang dihadapi para manajer pada organisasi-organisasi modern.

Kinerja Manajerial

Bastian (2011) menyatakan bahwa kinerja manajerial adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan,

program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi. Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengertian kinerja manajerial pada dasarnya menilai suatu aktivitas perusahaan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil. Bagi perusahaan menilai kinerja penting sebagai tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi, situasi dan lingkungan yang berubah-ubah (dinamis) menuntut pihak manajemen untuk selalu mengikuti perubahan, apabila tidak maka keputusan yang diambil serta tindakan organisasi tidak akan sesuai dengan tujuan organisasi. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Frestilia, 2013).

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2015) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Proses ini dapat didefinisikan melalui berbagai kegiatan seperti

pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal.

Menurut Hasen dan Mowen (2015) tujuan dari sistem akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
- 2) Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian.
- 3) Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Iba (2012:37) Karakteristik yang berupa *aggregation*, *broadscope*, *integration* dan *timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajer..

1) *Aggregation*

Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau merupakan informasi yang didasari oleh hasil akhir analitikal yang didasarkan pada area fungsional (seperti : pemasaran, produksi, dll) atau berdasarkan pada waktu (seperti : bulanan, kuartalan, dll). Informasi agregasi diperlukan oleh organisasi yang menganut sistem desentralisasi karena dapat mencegah terjadinya *overload* informasi.

Adanya informasi agregasi menyebabkan manajer akan lebih cepat merespon setiap masalah yang timbul dalam

area pertanggung jawabannya dan akan lebih meningkatkan tanggung jawab dari manajer tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memberikan tingkat kewenangan yang tinggi maka informasi yang teragregasi sangat diperlukan, karena informasi agregasi memberikan informasi mengenai area pertanggungjawaban mereka sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan dapat menghindarkan para manajer dari informasi yang overload.

2) *BroadScope*

Informasi *Broad Scope* sistem akuntansi manajemen adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, *time horizon* dan kualifikasi. Informasi *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan pada organisasi desentralisasi para manajer divisi maupun sub unit mempunyai perbedaan kebutuhan, oleh sebab itu informasi *broad scoped* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3) *Integration*

Informasi terintegrasi ini juga sangat membantu para manajer ketika para manajer tersebut dihadapkan untuk melakukan *decision making* yang mungkin juga berpengaruh terhadap sub unit lainnya.

Informasi integrasi ini juga menunjukkan sifat transparansi informasi dari masing masing manajer, karena informasi mengenai dampak suatu kebijakan terhadap unit yang lainnya dicerminkan dalam informasi integrasi. Adanya informasi akan mengakibatkan para manajer untuk mempertimbangkan unsur integritas dalam melakukan evaluasi kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik informasi integrasi mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dengan bagian yang lain.

4) *Timelines*

Informasi *timelines* merupakan informasi yang tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi penyampaian informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan.

Informasi yang disampaikan dengan tepat waktu juga akan membantu para manajer untuk menghadapi ketidakpastian yang terjadi didalam lingkungan kerja mereka. Adanya desentralisasi tersebut sebagai respon dari adanya ketidakpastian lingkungan dan semakin kompleksnya kondisi administratif dalam organisasi.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat

mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Outley, 1980 dalam Sulkhiah, 2016).

Deasy Dan Muindro (2007) dalam Setiawan (2012) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang diambil dapat mengakibatkan kerugian akibat kesalahan dalam mengambil keputusan. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan terhadap keputusan yang diambil.

Human capital

Human capital sendiri diartikan sebagai manusia yang secara personal dipinjamkan kepada perusahaan dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi. Didalam suatu perusahaan seorang karyawan dijadikan sebagai modal keuntungan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada sebuah perusahaan hanya menganggap seorang karyawan sebagai sumber daya atau human resource. Dengan mengandalkan dengan keahlian, kemampuan dan keterampilan maka seorang karyawan dapat menjalankan sumber daya yang lainnya.

Menurut Mayo, (2000) dalam Nugraha (2018), sumber daya manusia atau human capital mempunyai lima komponenyaitu individual capability, individual motivation, leadership, the organizational climate, dan work group effectiveness.

Human capital penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategi yang dapat diperoleh dari brainstorming melalui riset laboratorium, impian manajemen, process reengineering, dan perbaikan atau pengembangan keterampilan pekerja. Nilai tambah yang dapat dikontribusikan oleh pekerja berupa: pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan, pemindahan pengetahuan dari pekerja ke perusahaan serta perubahan budaya manajemen (Mayo 2000 dalam Nugraha 2018).

Human Capital manusia adalah aset terpenting di dalam perusahaan bukan hanya sebagai slogan yang dicantumkan pada visi dan misi perusahaan.

Hipotesis

- H1 : Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
- H2 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
- H3 : Human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang diperoleh secara langsung dari responden dan data sekunder yang diperoleh dari Kantor PT

Bosowa Berlian Motor Makassar mengenai jumlah manajer yang bekerja maupun dari internet yang berguna untuk memberikan informasi tambahan yang menyangkut dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada para manajer yang bekerja di kantor PT Bosowa Berlian Motor Makassar.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer tetap tiap departemen pada kantor PT Bosowa Berlian Motor berjumlah 169 orang. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang manajer tetap PT Bosowa Berlian Motor Makassar.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk membedakan variabel terikat (dependen variabel) dan variabel bebas (independen variabel) dari sub variabel serta menjelaskan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan untuk mengukurnya menggunakan Skala Likert.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai adalah analisis inferensial dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

X2 = Ketidakpastian lingkungan

X3 = *Human capital*

e = Error (Kesalahan Residual)

HASIL DAN PEMBASAN

Tabel hasil penelitian nampak sebagai berikut :

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.648	,206		-3,146	,003
	X1	,476	,092	,430	5,158	,000
	X2	,394	,074	,368	5,307	,000
	X3	,301	,099	,239	3,056	,004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model atau persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Manajerial} = -0,648 + 0,476 X_1 + 0,394 X_2 + 0,301 X_3 + e$$

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. Sehingga hipotesis pertama dalam penilaian ini diterima. Sistem informasi

akuntansi manajemen tersebut dapat memberikan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu yang berkaitan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulani, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Adinata (2015), Murtini (2015) dan Sulkhiah (2016) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Hasil menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PT Bosowa Berlian Motor Makassar. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Para manajer PT Bosowa Berlian Motor Makassar memiliki kemampuan dalam merespon secara cepat peristiwa atau informasi yang terjadi dalam perusahaan secara tepat waktu sehingga mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sehingga ketepatan waktu dalam sistem akuntansi manajemen merupakan faktor yang mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja di perusahaan.

Hasil ini mendukung pernyataan Tahyudin (2013) yang menjelaskan bahwa seseorang mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat. Bagi

perusahaan, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan, yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wirjono (2013) yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Sulkhiah (2016) dan Fahmia (2017) yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

***Human Capital* terhadap Kinerja Manajerial**

Hasil menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PT Bosowa Berlian Motor Makassar. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Para Manajer PT Bosowa Berlian Motor Makassar mampu mengelola sumber daya manusia sebagai aset yang penting bagi keberhasilan perusahaan seperti meningkatkan keahlian dan pengetahuan karyawan melalui pelatihan-pelatihan atau diklat yang perusahaan adakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Perusahaan menyadari pentingnya *human capital* sebagai darah kehidupan (*lifeblood*) perusahaan salah satunya dalam rangka peningkatan kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudibyo (2014) yang menemukan hasil bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, kemudian hasil yang sama juga ditemukan oleh Prasetya, dkk (2016) bahwa *human capital*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PT. Bosowa Berlian Motor Makassar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu variabel yang masih perlu ditingkatkan adalah *human capital* dengan memberdayakan secara maksimal indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut agar kinerja manajerial pada PT. Bosowa Berlian Motor Makassar dapat ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

Anik Irawati, Rico Ardianshah. 2018. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.9 No.1 Maret. Universitas Bandar Lampung.

Antonius Singgih Setiawan. 2012. Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi*/Volume XVI, No. 01, Januari: 99-111.

Bastian, Indra. 2011. *Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga

Eka Mulya Prasetya, Hamidah Nayati Utami, Arik Prasetya. 2016. Pengaruh Human Capital, Information Capital Dan Organizational Capital Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan VIII Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 40 No.1 November.

Endang Raino Wirjono. 2013. Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1 Januari.

Frestilia, Nindhy, 2013. Pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No.1.

Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga, Jakarta.

Herawati, Tuti dan Fatma Laela Sari, Yatmi. 2015. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Study & Accounting Research*, Vol XII, No. 1.

Herdiansyah, Singgih dan Andri Pratiwi. 2012. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.4 No.2. Universitas Diponegoro.

Juliana Waromi. 2006. Hubungan Penggunaan *Strategic Human Capital* Dengan Desain

- Sistem Kontrol Manajemen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Bersertifikat ISO 9000 Di Indonesia). Tesis. S-2 Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mintje, Nastiti. 2013. Pengaruh TQM, Sistem Penghargaan dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial pada PT Air Manado. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3. Hal. 52-62.
- Mutini. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Bagi Perusahaan Di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* Vol.8.
- Nurbaity Fahmia. 2017. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Strategic Flexibility Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.5 No.1 Universitas Merdeka Malang.
- Prayed Cahya Nugraha, Heru Susilo, Edlyn Khurotul Aini. 2018. Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Advertising dan Periklanan Malang yang Terdaftar pada Asosiasi Advertising dan Periklanan Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 57 No. 2 April. Universitas Brawijaya. Malang.
- Reni Dwi Jayanti, Heri Widodo. 2010. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Perusahaan BUMN di Jawa Timur). *BISMA. Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.2, No.2 Februari. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Unesa).
- Satria Adinata. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial. *JOM FEKON* Vol.2, No.2, Oktober, Universitas RIAU.
- Septiadi Wirawan. 2017. Pengaruh Human Capital, Structural Capital, Dan Customer Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis* Vol.2 No.2 November.
- Sulkiah. 2016. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris : Rumah Sakit di Lombok Timur). *Journal Ilmiah Rinjani* Vol.4 Universitas Gunung Rinjani.
- Sri Sulani dan Dedi. 2013. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus BPR Di Kabupaten Demak). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli, Hal 97-111.
- Zainuddin Iba. 2012. Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Eurotek Jaya Perkasa Bogor. *Jurnal Kebangsaan*, Vol.I No.2, Juli, ISSN 2089-5917.